

**KINERJA PENGARUH INDEPENDENSI, OBYEKTIVITAS, INTEGRITAS DAN KOMPETENSI TERHADAP AUDITOR STUDI PADA INSPEKTORAT KABUPATEN BLITAR**

**Endah Puspitosarie<sup>1</sup>, Tanya Putri Nadia<sup>2</sup>, Dwi Anggarani<sup>3</sup>, Ana Sopanah<sup>4</sup>**

Universitas Widyagama

Email: endahpuspitosarie64@gmail.com, tanyaputrin@gmail.com, anggarani@widyagama.ac.id, anasopannah@widyagama.ac.id

**ABSTRACT**

*The need to carry out good governance at central government agencies and local government agencies aims to be able to carry out good government governance. There are three main aspects that can create good governance, namely control, control and inspection. The government agency that participates in conducting the inspection is the Regional Inspectorate. The inspectorate is an agency (institution, government) that carries out inspection and supervision work and is usually carried out by an auditor. Therefore, in providing an opinion on the audited financial statements, the auditor must have the principles of independence, objectivity, integrity and competence on the auditor's performance. The population used in this study were 22 respondents. The test results state that independence, objectivity, integrity and competence have a significant or positive effect on auditor performance and independence, objectivity, integrity and competence have a simultaneous effect on auditor performance. Based on these results, it can be said that auditors who carry out professional examinations will be independent by not taking sides with other parties. Then the auditor will have an attitude of objectivity that cannot be influenced by any party, has high integrity, honesty and honesty in conducting audits and has adequate competence or ability in auditing audits.*

**Keywords : : Independence, Objectivity, Integrity, Competence, Auditor Performance.**

**ABSTRAK**

Perlunya melakukan good governance pada instansi pemerintahan pusat maupun instansi pemerintah daerah bertujuan agar dapat menyelenggarakan tata kelola pemerintah yang baik. Tiga aspek utama yang dapat menciptakan pemerintahan yang baik (good governance) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Lembaga pemerintahan yang turut dalam melakukan pemeriksaan adalah Inspektorat Daerah. Inspektorat merupakan badan (lembaga, pemerintahan) yang melakukan pekerjaan pemeriksaan dan pengawasan dan biasanya dilakukan oleh seorang auditor. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa auditor harus memiliki prinsip independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kinerja auditor. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 22 responden. Hasil uji menyatakan bahwa independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi memiliki pengaruh yang signifikan atau positif terhadap kinerja auditor dan independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seorang auditor yang melakukan pemeriksaan secara profesional akan bersifat independen dengan tidak memihak pihak lain. Kemudian auditor akan memiliki sikap obyektivitas yang tidak dapat dipengaruhi oleh pihak manapun, mempunyai integritas yaitu tanggung jawab, kejujuran dan bijaksana dalam melakukan pemeriksaan serta memiliki kompetensi berupa pengetahuan atau kemampuan dalam pemeriksaan audit.

**Kata kunci : Independensi, Obyektivitas, Integritas, Kompetensi, Kinerja Auditor.**

## PENDAHULUAN

Upaya meningkatkan good governance diperlukan peran dari pengawasan internal. Peran pengawasan internal di lingkungan pemerintahan sangat dibutuhkan untuk menjamin pertanggungjawaban yang diberikan pemerintah daerah tanpa rekayasa dan memiliki akuntabilitas yang tinggi. Perlunya melakukan good governance juga agar di setiap instansi pemerintahan dari pemerintah daerah sampai pemerintah pusat dapat menyelenggarakan tata kelola pemerintahan yang baik. Tiga aspek utama yang dapat menciptakan pemerintahan yang baik (good governance) yaitu pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan. Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak diluar eksekutif, yaitu masyarakat dan DPR/DPRD. Pengendalian (control) adalah mekanisme yang dilakukan oleh eksekutif (pemerintah) untuk menjamin bahwa sistem dan kebijakan manajemen dilaksanakan dengan baik sehingga tujuan organisasi dapat tercapai. Sedangkan pemeriksaan (audit) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh pihak yang memiliki independensi dan memiliki kompetensi profesional untuk memeriksa apakah hasil kinerja pemerintah telah sesuai dengan standar yang harus dipenuhi oleh seorang auditor untuk dapat melakukan audit dengan baik (Mardiasmo, 2009).

Lembaga pemerintahan yang turut dalam melakukan pemeriksaan adalah Inspektorat Daerah. Inspektorat merupakan badan (lembaga, pemerintahan) yang melakukan pekerjaan pemeriksaan dan pengawasan. Inspektorat kota/daerah sebagaimana yang dimaksud dalam PP No. 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, merupakan sebagai salah satu Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP) yang bertanggung jawab langsung kepada walikota/bupati. Auditor internal pemerintah daerah memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan di daerah (Efendy, 2010:2) dan Lembaga Inspektorat merupakan auditor internal pemerintah yang memiliki tugas pengawasan dan pemeriksaan terhadap pelaksanaan APBD dan kegiatan non keuangan pemerintah daerah. Auditor mempunyai peran penting dalam melaksanakan fungsi inspektorat. Auditor harus menyatakan pendapat atas kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan hasil usaha dan arus kas yang sesuai dengan prinsip akuntansi berlaku umum (Arens, 1996). Seorang auditor harus menghasilkan audit yang berkualitas dan dalam pelaksanaan pemeriksaan. Auditor juga harus memiliki kinerja yang baik agar pelaksanaan audit dapat menghasilkan laporan audit yang terbaik. Kinerja suatu instansi atau lembaga pemerintahan sangat perlu diperhatikan agar dapat berjalan baik dan sesuai dengan tata cara pelaksanaannya. Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara 2011). Kinerja auditor yang bertanggungjawab dengan tugasnya akan meminimalisir terjadinya kecurangan dan kesalahan. Selain itu kinerja auditor internal akan menentukan kemajuan karena dalam pemeriksaannya yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja perusahaan dengan memberikan rekomendasi. Setiap badan atau organisasi auditor harus memiliki standar audit dan standar etika yang wajib dipedomani oleh anggota profesinya dalam mewujudkan terciptanya laporan audit yang meyakinkan. Adapun indikator dari kinerja auditor adalah kualitas kerja, kuantitas kerja dan ketepatan waktu. Kualitas kerja dapat dilihat dari mutu penyelesaian pekerjaan dan memenuhi tujuan yang diharapkan oleh perusahaan. Kuantitas kerja adalah jumlah hasil kerja yang didapat yang dapat diselesaikan dan sesuai dengan target perusahaan. Ketepatan waktu adalah ketepatan dalam menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan waktu yang tersedia tanpa melupakan kualitas dan kuantitas.

Kinerja auditor dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu struktur audit, konflik

peran, ketidakjelasan peran, pemahaman good governance, gaya kepemimpinan, budaya organisasi dan komitmen organisasi. Struktur audit merupakan sebuah pendekatan sistematis terhadap auditing menggunakan sekumpulan alat serta kebijakan audit yang komprehensif dan terintegrasi untuk membantu auditor dalam melakukan audit. Konflik peran adalah suatu konflik yang timbul karena mekanisme pengendalian birokrasi yang tidak sesuai dengan norma, aturan, etika dan kemandirian professional. Ketidakjelasan peran adalah kurangnya kejelasan mengenai harapan pekerjaan, metoda untuk memenuhi harapan yang dikenal dan/atau konsekuensi dari kinerja atau peranan tertentu. Pemahaman good governance adalah tata kelola yang baik untuk mengatur hubungan fungsi dan kepentingan berbagai pihak dalam urusan bisnis maupun pelayanan public. Gaya kepemimpinan adalah cara pemimpin dalam mempengaruhi orang lain sedemikian rupa sehingga orang tersebut mau melakukan kehendak pemimpin untuk mencapai tujuan walaupun cara yang digunakan tidak disenangi. Budaya Organisasi adalah kebiasaan dalam suatu organisasi perusahaan yang disebarluaskan dan diacu sebagai filosofi kerja karyawan. Serta komitmen organisasi adalah suatu keadaan dimana seorang karyawan memihak organisasi tertentu dalam mencapai tujuan perusahaan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi tersebut. Ada prinsip-prinsip yang harus dilaksanakan oleh seorang auditor untuk menunjang kinerjanya, prinsip-prinsipnya antara lain independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi. Independensi diperlukan supaya auditor dapat melaporkan hasil pemeriksaan berdasarkan bukti yang ada dan tidak memihak kepada siapapun. Obyektivitas diperlukan agar auditor dalam menyampaikan laporan pemeriksaan tidak dapat dipengaruhi oleh pihak luar maupun pihak manapun. Integritas diperlukan oleh seorang auditor untuk melaksanakan tugasnya dengan jujur, bijaksana dan bertanggungjawab. Serta kompetensi sangat diperlukan agar auditor memiliki pengetahuan, keahlian, pengalaman, dan keterampilan dalam melaksanakan audit.

Independensi mencerminkan sikap tidak memihak serta tidak dibawah pengaruh tekanan atau pihak tertentu dalam mengambil tindakan dan keputusan (Mautz dan Sharaf 1961). Sebagai pemeriksa auditor tidak dibenarkan memihak kepada kepentingan siapapun. Sebab bagaimanapun sempurnanya keahlian teknis yang ia miliki, auditor akan kehilangan sikap tidak memihak, yang justru sangat penting untuk mempertahankan pendapatnya. Prinsip obyektivitas menetapkan suatu kewajiban bagi auditor untuk tidak memihak, jujur secara intelektual, dan bebas dari konflik kepentingan. Obyektivitas mengharuskan anggota bersikap adil, tidak memihak, jujur secara intelektual, tidak berprasangka atau bias, serta bebas dari benturan kepentingan atau berada dibawah pengaruh pihak lain (Mulyadi, 2002). Ini artinya obyektivitas merupakan kebebasan sikap mental yang harus dipertahankan oleh auditor tidak memihak dan tidak boleh membiarkan pertimbangan laporan pemeriksaannya dipengaruhi oleh orang lain sehingga pemeriksa dapat mengemukakan pendapat apa adanya dan sesuai dengan fakta yang ada. Integritas merupakan prinsip yang harus benar-benar dipegang dan mutlak untuk seorang auditor. Pada prinsip ini auditor ditekankan memiliki sikap berani dan bijaksana dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah. Integritas juga merupakan tanggungjawab seorang pemeriksa laporan untuk tidak merugikan orang lain, memperbaiki hasil kerjanya, konsisten terhadap pekerjaan serta bersikap sesuai norma dan berpegang teguh pada peraturan yang berlaku. Kinerja yang optimal akan tercapai apabila auditor memiliki pemahaman yang memadai atas independensi obyektivitas, integritas, dan kompetensi terkait dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi yang dibutuhkan pemeriksa laporan adalah pengetahuan dan kemampuan (skill). Kemampuan seorang pemeriksa untuk dapat bekerjasama dalam tim sangat diperlukan. Tidak kalah pentingnya seorang auditor harus mempunyai kemampuan untuk menganalisa sebuah permasalahan maupun mutu personal

yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus dibidangnya. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan dan pengalaman (Agoes, 2012).

Penelitian yang dilakukan penulis ini merupakan pengembangan sekaligus replikasi dari penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian penulis saat ini dengan penelitian terdahulu terletak pada tempat penelitian, karena penulis berpendapat bahwa hasil dari satu tempat dengan tempat lainnya akan berbeda walaupun menggunakan variabel yang sama. Penulis ingin menguji Pengaruh Independensi, Objektivitas, Integritas, dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kabupaten Blitar. Tujuan dari penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Blitar, untuk mengetahui pengaruh objektivitas terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Blitar, untuk mengetahui pengaruh integritas terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Blitar, untuk mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja auditor di Inspektorat Kabupaten Blitar, untuk mengetahui apakah independensi, objektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Penelitian ini berguna untuk menambah wawasan peneliti, mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dalam bangku perkuliahan serta mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama ini khususnya mengenai Pengaruh Independensi, Obyektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kinerja Auditor di Kabupaten Blitar. Bagi Instansi khususnya Inspektorat, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pertimbangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan upaya peningkatan kinerja pegawai dan menambah wawasan dan pengetahuan akuntansi khususnya dalam mata kuliah audit dengan memberikan bukti tentang Pengaruh Independensi, Objektivitas, Integritasi, dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor pada Inspektorat. Serta memberikan informasi dan referensi kepada pihak-pihak lain yang ingin melakukan penelitian dan tertarik pada topik yang sejenis.

### **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode diskriptif yang digunakan oleh peneliti digunakan untuk mendiskripsikan variable-variable bebas dan variable terikat yaitu independensi, obyektivitas, integritas, kompetensi dan kinerja auditor. Menurut Sugiyono (2013:53) definisi penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan nilai variable mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Dalam metode yang digunakan ini akan diamati secara seksama aspek-aspek yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti agar dapat diperoleh hasil data primer yang nanti dapat digunakan untuk menunjang laporan penelitian ini. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif yaitu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih (Sugiono,2007) dikarenakan peneliti dapat mengetahui pengaruh independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi terhadap kinerja auditor.

Obyek penelitian adalah Sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid, dan reliable tentang sesuatu hal (variabel tertentu) (Sugiyono,2013). Obyek penelitian dapat menjadi sasaran dalam sebuah penelitian untuk mendapatkan jawaban dan solusi dari permasalahan yang ada. Obyek dalam penelitian ini yaitu pengaruh independensi auditor, obyektivitas auditor, integritas auditor, kompetensi auditor serta kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Blitar. Subyek data penelitian ini adalah para auditor 22 yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Blitar.

Menurut Supomo dan Indriantono (1998) populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau segala yang mempunyai karakteristik tertentu. Peneliti menggunakan

populasi penelitian yaitu seluruh auditor yang bertugas di Inspektorat Kabupaten Blitar. Jumlah populasi adalah 22 orang. Untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, peneliti menggunakan teknik mengumpulkan data melalui kuesioner. Pengumpulan data ini adalah dengan komunikasi secara tidak langsung terhadap responden. Peneliti akan menyebarkan atau memberikan pertanyaan berupa kuisoner yang akan di isi dan dijawab oleh responden yaitu auditor atau pegawai pemeriksa pada Inspektorat Kabupaten Blitar. Kuisoner akan diberikan sesuai dengan jumlah responden dan jangka waktu pengembalian kuisoner 2 minggu terhitung sejak kuisoner diterima oleh responden.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Inspektorat Kabupaten Blitar beralamat di Jl. S. Supriadi No.17, Bendogerit, Kec. Sananwetan, Kota Blitar. Inspektorat Kabupaten Blitar memiliki visi yaitu “Terwujudnya akuntabilitas pengelolaan keuangan dan akuntabilitas kinerja pemerintah Kabupaten Blitar menuju suatu pemerintahan yang baik, bersih, sehat bebas KKN”. Misi Inspektorat Kabupaten Blitar adalah Dalam rangka mencapai Visi tersebut maka ditetapkan beberapa misi yaitu :

1. Meningkatkan pengawasan dan pembinaan secara efektif dan efisien.
2. Mendorong SKPD dan pemerintah desa untuk meningkatkan pengendalian internalnya.
3. Meningkatkan kualitas sumber daya aparatur pengawasan.

Penelitian ini menggunakan responden yaitu auditor yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Blitar sebanyak 22 orang. Peneliti menyebarkan 22 kuisoner sesuai dengan jumlah auditor yang ada di instansi tersebut. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh dari kuisoner yang diberikan kepada responden atas pertanyaan-pertanyaan dengan variable terkait.

Penelitian ini menggunakan responden dengan jumlah 22 orang responden yaitu auditor yang memenuhi kriteria sampel dari peneliti. Dari jawaban yang diterima oleh peneliti diperoleh data karakteristik responden diketahui untuk responden Pria sebanyak 8 orang (36,4%) dan untuk Wanita sebanyak 14 orang (63,6%). Responden yang tingkat pendidikannya S1 sebanyak 19 orang (86,4%) dan S2 sebanyak 3 orang (13,6%). Responden yang berdasarkan pengalamannya 5-10 tahun sebanyak 9 orang (40,9%), dan 10-20 tahun sebanyak 13 orang (59,1%). Pengumpulan jawaban responden dalam penelitian ini berdasarkan kuisoner yang diterima oleh peneliti. Peneliti menyebarkan 22 kuisoner dan menerima kembali jawaban kuisoner sejumlah 22 kuisoner dengan presentase 100%. Berikut adalah jawaban dari responden dengan menggunakan skala likert dengan penskalaan 1 sampai dengan 5. Dimana skala 1 menunjukkan sangat tidak setuju. Skala 2, menunjukkan tidak setuju. Skala 3, menunjukkan netral. Skala 4, menunjukkan setuju. Skala 5, menunjukkan sangat setuju.

#### A. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah kuisoner yang digunakan untuk mengukur setiap variabel dalam penelitian ini yaitu untuk variabel bebas meliputi independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja auditor di inspektorat Kabupaten Blitar. Pengujian Validitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 25.0 dengan melihat tingkat korelasi dan menggunakan taraf signifikan 5%.

1. Uji Validitas terhadap Variabel Independensi

**Tabel 1. Uji Validitas Variabel Independensi**

NO	NILAI KORELASI	NILAI SIG (2 Tailed)	KESIMPULAN
----	----------------	----------------------	------------

1	0,460	0,031	Valid
2	0,450	0,035	Valid
3	0,648	0,000	Valid
4	0,577	0,005	Valid
5	0,674	0,001	Valid
6	0,774	0,000	Valid
7	0,527	0,012	Valid
8	0,732	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel yang di sajikan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga untuk daftar kuisoner untuk variabel independensi memiliki validitas yang baik dan data dapat dipercaya.

2. Uji Validitas terhadap Variabel Obyektivitas

**Tabel 2. Uji Validitas Variabel Obyektivitas**

NO	NILAI KORELASI	NILAI SIG (2 Tailed)	KESIMPULAN
1	0,850	0,000	Valid
2	0,850	0,000	Valid
3	0,850	0,000	Valid
4	0,850	0,000	Valid
5	0,850	0,000	Valid
6	0,847	0,000	Valid
7	0,847	0,000	Valid
8	0,847	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel yang di sajikan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga untuk daftar kuisoner untuk variabel obyektivitas memiliki validitas yang baik dan data dapat dipercaya.

3. Uji Validitas terhadap Variabel Integritas

**Tabel 3. Uji Validitas Variabel Independensi**

NO	NILAI KORELASI	NILAI SIG (2 Tailed)	KESIMPULAN
1	0,850	0,000	Valid
2	0,850	0,000	Valid
3	0,850	0,000	Valid
4	0,849	0,000	Valid
5	0,550	0,008	Valid
6	0,614	0,002	Valid
7	0,614	0,002	Valid
8	0,550	0,008	Valid
9	0,850	0,000	Valid
10	0,850	0,000	Valid
11	0,850	0,000	Valid
12	0,614	0,002	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel yang di sajikan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga untuk daftar kuisoner untuk variabel obyektivitas memiliki validitas yang baik dan data dapat dipercaya.

4. Uji Validitas terhadap Variabel Kompetensi

**Tabel 4. Uji Validitas Variabel Kompetensi**

NO	NILAI	NILAI SIG	KESIMPULAN
----	-------	-----------	------------

	KORELASI (2 Tailed)		
1	0,839	0,000	Valid
2	0,742	0,002	Valid
3	0,820	0,000	Valid
4	0,717	0,004	Valid
5	0,813	0,000	Valid
6	0,820	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel yang di sajikan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga untuk daftar kuisioner untuk variabel kompetensi memiliki validitas yang baik dan data dapat dipercaya.

5. Uji Validitas terhadap Variabel Kinerja Auditor

**Tabel 5. Uji Validitas Variabel Kinerja Auditor**

NO	NILAI KORELASI	NILAI SIG (2 Tailed)	KESIMPULAN
1	0,690	0,000	Valid
2	0,690	0,000	Valid
3	0,690	0,000	Valid
4	0,690	0,000	Valid
5	0,686	0,000	Valid
6	0,736	0,000	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah

Dari tabel yang di sajikan diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$ . Sehingga untuk daftar kuisioner untuk variabel kinerja auditor memiliki validitas yang baik dan data dapat dipercaya.

**B. Uji Reliabilitas**

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sebuah kuisioner yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut dilakukan secara berulang. Pengujian reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *software* SPSS 25.0 dengan melihat koefisien *Cronbach Alpha* pada instrument masing-masing variabel. Jika nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument penelitian tersebut handal atau reliable.

1. Uji Realibilitas Variabel Independensi

**Tabel 6. Uji Realibilitas Variabel Independensi**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.748	.834	9

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien alpha (0,748) lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument variabel independensi tersebut handal atau reliable.

2. Uji Realibilitas Variabel Obyektivitas

**Tabel 7 Uji Realibilitas Variabel Obyektivitas**

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.864	.880	3

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien alpha (0,864) lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument variabel obyektivitas tersebut handal atau reliable.

3. Uji Realibilitas Variabel Integritas

**Tabel 8. Uji Realibilitas Variabel Integritas**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.612	.683	5

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien alpha (0,612) lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument variabel integritas tersebut handal atau reliable.

4. Uji Realibilitas Variabel Kompetensi

**Tabel 9. Uji Realibilitas Variabel Kompetensi**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.859	.886	6

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien alpha (0,859) lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument variabel kompetensi tersebut handal atau reliable.

5. Uji Realibilitas Variabel Kinerja Auditor

**Tabel 10. Uji Realibilitas Variabel Kinerja Auditor**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.667	.580	4

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien alpha (0,667) lebih besar dari 0,6 maka disimpulkan bahwa instrument variabel kompetensi tersebut handal atau reliable.

**C. Analisis Regresi Berganda**

Peneliti menggunakan analisis regresi berganda ini bertujuan agar dapat menjawab bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Peneliti menggunakan SPSS 25.0 untuk mengetahui hasilnya. Berikut adalah hasil dari analisis regresi berganda maka diperoleh persamaan :

$$Y = 9.525 + 0,043X_1 + 0,111X_2 + 0,208X_3 + 0,045X_4 + e$$

Uji Determinasi Koefisien ( $R^2$ )

**Tabel 11. Uji Determinasi Koefisien ( $R^2$ )**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.841	.708	.639	.40295

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Obyektivitas, Integritas , Independensi

Sumber : Output SPSS

Dari tabel diatas hasil regresi menunjukkan nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) yang diperoleh sebesar 0,708 atau 70,8%. Hal ini menunjukkan bahwa 70,8% variasi variabel kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Blitar dipengaruhi oleh variabel independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi sedangkan 29,2% kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Blitar dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

**D. Uji F**

Peneliti menggunakan uji F ini untuk mengetahui variabel independen terhadap variabel dependennya secara simultan. Peneliti menggunakan SPSS 25.0 untuk mengetahui hasil uji F. Berikut hasilnya .

**Tabel 12. Uji f**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6.694	4	1.674	10.307	.000 <sup>b</sup>
	Residual	2.760	17	.162		
	Total	9.455	21			

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor  
 b. Predictors: (Constant), Kompetensi, Obyektivitas, Integritas , Independensi

Sumber : Output SPSS

Apabila nilai signifikan lebih kecil dari Alpha 5% maka secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya dan begitu pula sebaliknya. Dari tabel yang telah disajikan jika menggunakan taraf signifikansi sebesar  $\alpha = 5\%$  dibandingkan bahwa signifikansi  $< \alpha$  atau  $0,000 < 0,05$ . Maka ini berarti secara simultan independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor. Uji t regresi ini digunakan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Peneliti menggunakan SPSS 25.0 untuk mengetahui hasil uji t. Berikut hasilnya :

**Tabel 13. Uji t**

Model		Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
		B					
1	(Constant)	-	18.370	9.525		-	.071
	Independensi	.161	.043	.043	.561	3.769	.002
	Obyektivitas	.287	.111	.111	.365	2.575	.020
	Integritas	.548	.208	.208	.350	2.631	.018
	Kompetensi	.096	.045	.045	.300	2.132	.048

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor

Sumber : Output SPSS

Apabila nilai signifikan dari uji t lebih kecil dari Alpha 5% maka secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikatnya, dan begitu pula sebaliknya. Dari hasil uji F untuk melihat atau menunjukkan bahwa hasilnya berpengaruh secara simultan seluruh variabel independen yaitu independensi, obyektivitas dan kompetensi berpengaruh terhadap kinerja auditor seperti yang tertera pada tabel 4.17 diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Yang berarti bahwa seluruh variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor Inspektorat Kabupaten Blitar.

### **1. Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor**

Dari hasil uji pada tabel 4.18, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  independensi (X1) adalah (3.769) >  $t_{tabel}(2,110)$  dan nilai sig. (0,002) <  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa independensi (X1) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Auditor. Dengan demikian, jika auditor memiliki independensi yang tinggi maka auditor tersebut tidak akan mudah terpengaruh dan tidak mudah dikendalikan oleh pihak lain dalam mempertimbangkan fakta didalam pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tris (2019).

### **2. Pengaruh Obyektivitas terhadap Kinerja Auditor**

Dari hasil uji pada tabel 4.18, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  obyektivitas (X2) adalah (2.575) <  $t_{tabel}(2,110)$  dan nilai sig. (0,020) <  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa obyektivitas (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Auditor. Dengan demikian, jika auditor memiliki obyektivitas yang tinggi maka auditor tersebut tidak akan mudah terpengaruh dan obyektif didalam melaporkan hasil pemeriksaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015).

### **3. Pengaruh Integritas terhadap Kinerja Auditor**

Dari hasil uji pada tabel 4.18, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  integritas (X3) adalah (2.631) >  $t_{tabel}(2,110)$  dan nilai sig. (0,018) <  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa integritas (X3) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Auditor. Dengan demikian, jika auditor memiliki integritas yang tinggi maka auditor tersebut memiliki sikap jujur, bijaksana dan bertanggungjawab di dalam melakukan pemeriksaaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tris (2019).

### **4. Pengaruh Kompetensi terhadap Kinerja Auditor**

Dari hasil uji pada tabel 4.18, diperoleh nilai  $t_{hitung}$  kompetensi (X4) adalah (2.132) >  $t_{tabel}(2,110)$  dan nilai sig. (0,048) <  $\alpha$  (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi (X4) berpengaruh dan signifikan terhadap kinerja Auditor. Dengan demikian, jika auditor memiliki kompetensi yang tinggi maka auditor tersebut akan lebih mudah ketika melaksanakan pemeriksaan dikarenakan memiliki pengetahuan dan kemampuan yang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Komang (2015).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan yaitu hasil penelitian secara parsial untuk variabel independensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Blitar, hasil penelitian secara parsial untuk variabel obyektivitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Blitar, hasil penelitian secara parsial untuk variabel integritas berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Blitar, hasil penelitian secara parsial untuk variabel kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Blitar, dan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi berpengaruh secara simultan terhadap kinerja auditor pada Inspektorat Kabupaten Blitar. Ini menunjukkan bahwa semakin tinggi independensi, obyektivitas, integritas dan kompetensi yang dimiliki auditor pada saat melaksanakan tugas pemeriksaan akan mendorong meningkatnya kinerja auditornya.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agoes, S. (2012). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba empat.
- Andayani, Wuryan. 2008. *Audit Internal*. Yogyakarta : BPF E Arens & Loebbecke.

- Auditing Pendekatan Terpadu. "tr by" Amir Abadi Yusuf. Salemba Empat. Jakarta. 1996.
- Ariani, K. G. (2015). Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan dan Kompetensi pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar. E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana.
- Arifah, Nurul. 2012. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi, dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Auditor. Skripsi. Universitas Hasanuddin Makasar.
- Boynton, William C., Johnson, Walter G. Kell & Ray Johnson. 2002. Modern Auditing, 7th Edition. New York: John Willey Sons Inc
- Efendy, Muh. Taufiq. 2010. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Motivasi terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dalam Pengawasan Keuangan Daerah (Studi Empiris pada Pemerintah Kota Gorontalo). Tesis. Universitas Diponegoro
- Fanani, Zaenal., Rheny Afriana Hanif dan Bambang Subroto. 2008. Pengaruh Struktur Audit, Konflik Peran dan Ketidakjelasan Peran terhadap Kinerja Auditor. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia Vol.5: 139-155
- Ghozali, Imam. 2005. Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Cetakan Keempat. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gunayanti Ariani, Komang (2015) Pengaruh Integritas, Obyektifitas, Kerahasiaan, Dan Kompetensi Pada Kinerja Auditor Inspektorat Kota Denpasar
- Gusnardi (2008), Peran Komite Audit dan Internal Control Terhadap Pelaksanaan Good Corporate Governance, Jurnal Akuntansi
- H.S Munawir. 2001. Auditing Modern. BPF. Yogyakarta
- Indri Utami, Ulfa (2015) Pengaruh Integritas, Obyektivitas, Kerahasiaan, Kompetensi, dan Pengalaman Kerja Terhadap Kinerja Auditor pada Inspektorat Provinsi Riau
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2007-2008). Kode Etik Profesi Akuntan Publik. Jakarta
- Kalbers, Lawrence P., dan Fogarty, Timothy J. 1995. Professionalism Its Consequences: A Study of Internal Auditors. Auditing: A Journal of Practice. Vol. 14. No. 1: 64-86.
- Kumalaningtyas, Cindy. 2013. Pengaruh Independensi, Gaya Kepemimpinan, Komitmen Organisasi, Budaya Organisasi, Gender dan Pemahaman Good Governance Terhadap Kinerja Auditor (Studi empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Mangkunegara. 2011. Manajemen Sumber Daya Perusahaan. PT . Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Mardiasmo. 2009. Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Mautz, R.K. dan H.A. Sharaf. 1961. The Philosophy of Auditing. Sarasota, Florida: American Accounting Association.
- Mulyadi & Kanaka Puradiredja, 1998, "Auditing", Edisi Kelima, Buku Satu, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Mulyadi. 2002. Auditing. Buku Dua, Edisi Ke Enam. Jakarta: Salemba Empat.
- Pudiklatwas BPKP. (2008). Etika dalam fraud audit. Jakarta: BPKP. Retrieved from <http://pusdiklatwas.bpkp.go.id/>
- Pusdiklatwas BPKP. 2005. Kode Etik dan Standar Audit. Edisi Keempat.
- Rai, Agung. 2008. Audit Kinerja Pada Sektor Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Riko, Tris (2019) Pengaruh Integritas, Objektivitas, Kerahasiaan, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Kabupaten Bandung)
- Rohman, A. 2007. Pengaruh Peran Manajerial Pengelola Keuangan Daerah dan Fungsi Pemeriksaan Intern terhadap Kinerja Pemerintah Daerah. Jurnal Manajemen Akuntansi dan Sistem Informasi Vol. 7 No. 2. Januari.
- Sudiksa, I Wayan, Utama, I Made Karya. 2016. Profesionalisme, Motivasi Kerja dan

- kepuasan Kerja Sebagai Prediktor Kinerja Internal Auditor di Toyota Astra Motor Wilayah Bali. E-Jurnal Akuntansi. Volume 16, No 1. Halaman 733-755.
- Sugiyono. 2013. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, Ika., Akram., dan Inapty, Biana A. 2009. Pengaruh Kerja, Independensi, obyektifitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. Diponegoro Journal of Accounting Vol.2, No. 1.
- Sunarto. 2003. Auditing. Edisi Revisi Cetakan Pertama. Yogyakarta: Panduan.
- Supriyono, R.A. 1988. Pemeriksaan Akuntan (Auditing) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Independensi Penampilan Akuntan Publik. Yogyakarta: BPFE.
- Trisnaningsih, Sri. (2007). Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi Sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Auditor—Simposium Nasional Akuntansi X Makassar.
- Tuanakotta, Theodorus, M. 2013. Audit Berbasis ISA (international Standard on Auditing). Jakarta : Salemba Empat